

# KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM PELAYANAN PADA ABK DI TK INKLUSI TUNAS KASIH

Fransiska Yesi, Muhammad Syukri, Desni Yuniarni  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak  
Email: yesify31@gmail.com

## **Abstract**

*The study aims to find out the collaboration between teachers and parents in special needs children's services in TK Inklusif Tunas Kasih. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. Sources of research data are teachers and parents with interviews and documentation. The results of the study indicate that there is a collaboration program between teachers and parents in providing services for special needs children at TK Tunas Kasih, namely psychological examinations, play therapy, home visits to students, parents invited to school, meetings, letters between school and home, and report cards. The implementation of cooperation programs with parents in providing child services for special needs in kindergarten is carried out in weekly, monthly, quarterly and semester periods. Program evaluation and collaborative follow-up in services to special needs children in kindergarten were conducted at the end of the semester when taking report cards and reports to the foundation. Factors that support collaboration with parents in service to children special needs in kindergarten include internal and external factors. Inhibiting factors for cooperation with parents in child services are special needs in kindergarten, namely lack of budget funds and lack of openness of parents regarding children.*

**Keywords:** *collaboration between teachers and parents, services for children with special needs in Inclusion.*

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua. Apapun rupa yang anak-anak yang kita miliki itu adalah anugerah dan terutama jika anak tersebut berkebutuhan khusus. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal lainnya mereka memerlukan perhatian dan kasih sayang namun dalam perkembangannya lebih lambat. Keluarga harus menjadi tempat yang membuat anak merasa aman dan nyaman agar mereka merasa bahwa ia sungguh ada ditengah keluarga walaupun memiliki kekurangan atau kelebihandalampertumbuhan danperkembangannya.

Lingkungan keluarga adalah pendidikan utama bagi setiap anak sebelum memasuki dunia sekolah. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi anak-anak mereka

dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam lingkungan sekolah guru lah yang berperan penting dalam mengikuti perkembangan anak. Meskipun orang tua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, namun tanggung jawab orang tua pada belajar anak tidak lepas begitu saja. Oleh karena itu antara orang tua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak (Santrock, 2008:57).

Peran serta guru dan orang tua pun ikut mendukung dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun sosial. Yang perlu dilakukan guru dan orang tua adalah kerjasama agar orang tua dapat mengikuti sejauh mana perkembangan anak mereka selama di sekolah. Sekolah dapat mengupayakan sebuah program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orangtua dengan buku penghubung. Buku

penghubung digunakan untuk memberi tahu orangtua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah (Slamet Suyanto, 2005:226). Tujuannya adalah agar orangtua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari ketika anak di sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua.

Kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru harus intens (mendalam) agar memudahkan pihak sekolah untuk memberikan “*treatment*” karena menyangkut perkembangan anak serta perencanaan program kedepannya. Orangtua dan sekolah perlu melakukan hubungan dengan cara berkomunikasi guna bertukar informasi masalah kemajuan dan gangguan perkembangan anak. Di dalam sebuah lembaga pendidikan setidaknya harus mempunyai hubungan yang baik dengan orangtua anak agar pada saat anak mengalami penurunan atau kelebihan dalam perkembangannya dapat menemukan solusi bersama. Sebagai langkah awal dari adanya komunikasi maka sekolah dapat mengupayakan program pertemuan wali yang biasa dilakukan pada waktu pertama kali memasukan anak ke sekolah (Soemiarti Patmonodewo, 2003:134).

Sekolah akan menyampaikan tentang falsafah sekolah, peraturan yang disepakati bersama, program-program yang mungkin akan dilakukan satu semester kedepannya, dan memberikan kesempatan kepada orangtua untuk mengajukan program terkait atau sejenis.

Adapun bentuk pelayanan dalam kerjasama antara guru dan orangtua yaitu, bimbingan khusus setiap kebutuhan (linguistik, psikomotorik, logika matematika, dan saintifik) dan tindak lanjut penanganan khusus ke tim ahli profesional (psikolog dan regleksi) serta terapi bermain.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Juni 2018, anak dengan kebutuhan khusus berjumlah 2 orang, serta gurunya berjumlah 2 orang dan kepala sekolah 1 orang. Pendidikan anak di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak, telah melaksanakan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua

meskipun maksimal. Adapaun pelayanan yang diberikan hanyalah bagian dari bimbingan dan perlu melibatkan orangtua agar pelaksanaan kerjasama dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus adalah untuk membantu para orangtua memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka yang berkebutuhan khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurang efektifitasnya kerjasama tersebut adalah alasan sibuk bekerja dan adapun faktor lainnya seperti kurangnya dana, kurangnya alat permainan untuk terapi bermain. Kerjasama yang dimaksud penulis adalah kerjasama antara guru dan orangtua dalam pelayanan membantu perkembangan anak. Oleh karena itu penulis tertarik akan meneliti kerjasama antara guru dan orangtua dalam memberikan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak dapat lebih mendalam dan tidak semua sekolah mampu untuk menangani anak berkebutuhan khusus dengan menggabungkan anak normal dan luar biasa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Menurut Hadari Nawawi (2012:65) mengemukakan bahwa macam metode yang digunakan dalam suatu penelitian, yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, Sugiyono, (2013:39-40) menyatakan, “Studi kasus merupakan salah satu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2012:67), melalui metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara keseluruhan hasil penelitian dan keadaan yang terjadi sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

Hadari Nawawi (2012:67) mengatakan, "Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK Inklusi Tunas Kasih Pontianak yang beralamat Komplek Bhayangkara Permai F14 Sungai Raya Dalam Pontianak. Penulis tertarik untuk memilih lokasi penelitian ini karena Taman Kanak-Kanak Inklusi di Kota Pontianak masih belum banyak. Penulis ingin mengungkap bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak inklusi Tunas Kasih Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dengan alat pengumpul datanya berupa panduan wawancara, panduan observasi, arsip dan dokumen yang berbentuk catatan hasil-hasil yang diperoleh baik berupa arsip-arsip TK serta dokumen-dokumen, dan foto.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyusun kisi-kisi, (b) Menyusun item pernyataan (2) Mengurus surat izin.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah data penelitian yang diperoleh dari berbagai data pengumpulan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memeriksa hasil wawancara yang dilakukan oleh guru. (b) Memeriksa hasil observasi, apakah menjawab seluruh item sudah terjawab Memeriksa hasil wawancara yang dilakukan oleh guru. (c) Mengevaluasi hasil wawancara dan observasi.

### **3. Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Pengolahan Data (2) Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. (3) menyusun laporan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini terjawab seluruhnya. Adapun yang menjadi masalah umum Bagaimanakah kerjasama antara guru dan orang tua dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak inklusi Tunas Kasih Pontianak. Adapun yang menjadi sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah perencanaan program kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak, 2) Bagaimanakah pelaksanaan program kerjasama dengan orang tua dalam memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak, 3) Bagaimanakah evaluasi program dan tindak lanjut kerjasama dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak, 4) Apakah faktor pendukung kerjasama dengan orang tua dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak, 5) Apakah faktor-faktor penghambat kerjasama dengan orang tua dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak. Dari hasil wawancara peneliti menemukan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan bahwa Taman Kanak-kanak inklusi Tunas Kasih terdapat program kerjasama. Kegiatan kerjasama dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus tersebut adalah 1) Adanya pemeriksaan psikologis dan 2) Terapi bermain. Adapun kerjasama yang ikut serta

mendukung program kerjasama tersebut adalah 1) Adanya kunjungan kerumah anak didik, 2) Diundangnya orang tua ke sekolah, 3) Rapat, 4) Surat menyurat antar sekolah dan rumah, 5) Raport. Pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua berlangsung dalam kurun waktu 1) Mingguan, 2) Bulanan, 3) Tri wulan, dan 4) Persemester. Evaluasi program kerjasama yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua program sudah terlaksana atau belum melalui indicator kerjasama yang ada kemudian dilihat cara pencapaiannya, kapan pelaksanaannya, biaya yang diperlukan dan apa bentuk evaluasi dan tindak lanjutnya. Faktor yang menjadi pendukung kerjasama guru dan orang tua adalah terutama adalah kepercayaan dan komunikasi, sehingga orang tua bersedia membantu secara materi, serta lokasi. Adapun hambatan berasal dari kurang anggaran untuk melaksanakan kegiatan, kurangnya kejujuran orang tua bahwa anak memiliki kebutuhan khusus, kurangnya kehadiran orang tua dalam kegiatan untuk mendampingi anak. Semua hambatan menjadi pertimbangan guru dalam evaluasi untuk melaksanakan program kerjasama selanjutnya agar semua hambatan tersebut dapat teratasi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kerjasama yang dilaksanakan orang tua adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan dan tujuan yang sama sesuai dengan Slamet PH dalam B. Suryosubroto, 2006: 90 (dalam Nurul Arifiyanti 2015: 18) kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Perencanaan program kerjasama yang ada di TK Inklusi Tunas kasih kepala sekolah dan guru menyatakan adanya program kerjasama yaitu pemeriksaan psikologi dan terapi bermain. Adapun kerjasama lainnya yaitu adanya kunjungan kerumah anak didik, rapat, surat menyurat antara sekolah, dan raport. Seperti yang dinyatakan Hasbullah menyatakan bahwa, Pada dasarnya banyak cara yang ditempuh untuk menjalin kerjasama antara guru selaku pihak sekolah dan orang

tua selaku keluarga dari anak, diantaranya yaitu, 1) Adanya kunjungan ke rumah anak didik, 2) Diundangnya orang tua ke sekolah, 3) *Case conference* (rapat), 4) Badan pembantu sekolah, 5) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, 6) Adanya daftar nilai atau raport (Hasbullah , 2015:91-94).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara serta standar instrument penilaian perencanaan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari teoritersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program di TK Inklusi dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus yaitudanya program pemeriksaan psikologi dan terapi bermain. Adapun kerjasama lainnya yaitu adanya kunjungan kerumah anak didik, rapat, surat menyurat antara sekolah, dan raport. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, kerjasama antara sekolah dan orang tua dikelompokkan menjadi dua yaitu keterlibatan dan partisipasi. Hasil penelitian menyatakan pada saat kegiatan berlangsung memang para orang tua ada yang dengan senang hati ikut terlibat baik dalam menyiapkan kegiatannya dan yang lainnya serta ada juga orang tua yang hanya ikut berpartisipasi sekedar mendampingi anak pada saat kegiatan.

Dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori yang dikemukakan, Briggs dan Potter (dalam Slamet Suyanto, 2005: 225) menjelaskan bahwa kerjasama antara sekolah dan orangtua yang berkaitan dengan program TK dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterlibatan (*parent involvement*), dan partisipasi (*participation*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa pelaksanaan program

kerjasama mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan anak agar dapat memberikan pelayanan yang sesuai. Perlakuan guru juga dapat membantu mengatasi masalah anak dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan yang dikemukakan yaitu menerima anak apa adanya. Memperlakukan dengan kasih sayang sehingga anak merasa nyaman dan aman. Tidak menuntut anak melakukan perubahan perilaku dengan segera karena setiap anak berbeda dan perlu proses untuk adanya perubahan. Sesuai dengan teori yang dinyatakan Anak Agung Ngurah Adhiputra (2013 : 102) menyatakan bahwa, di dalam melakukan layanan bimbingan kepada anak guru senantiasa perlu mempertimbangkan berbagai karakteristik dan permasalahan yang dimiliki anak, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik kemampuan dan latar belakang yang dimiliki anak mewarnai proses pembentukan dan perkembangan anak. Perlakuan guru dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak dan memfasilitasi tumbuh kembang anak agar mencapai perkembangan yang optimal perlu dilakukan diantaranya dengan cara, 1) Menerima anak apa adanya, 2) Memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, 3) Tidak menuntut anak untuk menunjukkan perubahan perilaku dengan segera, 4) Tidak memaksa anak untuk memenuhi apa yang diinginkan guru.

Berdasarkan beberapa teori di atas yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara serta standar instrument penilaian pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan program di TK Inklusi dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus bahwa orang tua ada yang dengan senang hati ikut terlibat baik dalam menyiapkan kegiatannya dan ada juga orang tua yang hanya ikut berpartisipasi sekedar mendampingi anak pada saat kegiatan. Pelaksanaan program kerjasama yaitu adanya program pemeriksaan psikologi dan terapi bermain. Adapun kerjasama lainnya yaitu adanya kunjungan kerumah anak didik, rapat, surat menyurat antara sekolah, dan raport yang dilaksanakan di sekolah dalam kurun waktu mingguan, bulanan, triwulan dan persemester.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, dari awal anak yang berkebutuhan khusus sampai sekarang sudah banyak perubahan baik perilaku maupun keterampilannya. Keterbatasan permainan untuk terapi tidak menjadi penghalang bagi sekolah namun menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemeriksaan psikologis yang terlampir pada hal. 84. Banyak program yang sudah dilaksanakan dari beberapa program kerjasama yang ada yaitu kunjungan kerumah anak didik yang dilakukan pada saat anak sakit ataupun tidak masuk tanpa berita, rapat antara guru dan orang tua, pengambilan raport, terapi bermain dan pemeriksaan psikologis. Hal ini, menunjukkan adanya keterlaksanaan evaluasi program. Untuk menindaklanjuti program yang ada namun belum terlaksana para guru melaksanakan rapat untuk mengetahui sejauh mana usaha yang telah dilakukan yang dibuktikan dengan dokumentasi rapat guru pada hal.95. sesuai dengan teori yang dinyatakan Ernawulan dan Mubiar 2008: 7.3 menyatakan, evaluasi ini adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku

atautugas-tugas perkembangan anak melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa teori di atas yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara serta standar instrument penilaian evaluasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program di TK Inklusi dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus bahwa guru dan orang tua telah melakukan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan anak melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru pada anak melalui terapi bermain untuk pertumbuhan dan perkembangannya dalam hal fisik, emosi dan ciri-ciri sosialnya. Serta pelayanan yang diberikan pada anak berupa pemeriksaan psikologis adalah rangkaian pemeriksaan menyeluruh terkait kondisi psikologis seorang anak, mencakup perilaku, emosi, dan tumbuh kembangnya. Melalui pemeriksaan ini, diharapkan gangguan-gangguan terkait psikologis anak dapat terdeteksi lebih dini dan ditangani sesegera mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa dalam sebuah pelaksanaan program di sekolah sangat baik karena mendapat dukungan dari guru yang bersangkutan dan orang tua. Anak berkebutuhan khusus yang berada dalam lingkup sekolah masih mampu didik dan latih sehingga diri mereka sendiri pun menjadi faktor pendukung utama. Diikuti

peran serta orang tua dan guru serta masyarakat agar ada kesinambungan. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang turut serta menjadi pendukung dalam bekerjasama agar hasilnya membawa dampak baik bagi anak. Adapun faktor pendukung tersebut adalah dari faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan beberapa teori di atas yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang merupakan faktor utama yaitu faktor pendukung adalah hal dalam diri orang tersebut. Anak yang menyandang kebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik maupun mental dengan anak-anak lain seusianya. Rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya alat indera penglihatan dan pendengar. Hal ini pasti berbanding terbalik dengan anak normal karena mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dan akan lebih mudah untuk mengembangkan diri. Disinilah peran orang tua dan guru untuk mampu bekerjasama untuk dapat membantu anak agar dapat meningkatkan terus pertumbuhan dan perkembangannya. Faktor eksternal yang dipaparkan lebih tertuju pada faktor yang menjadi penghambat. Namun hasil penelitian menunjukkan orang tua dan guru menjadi faktor pendukung seperti hasil wawancara pada lampiran hal. 62,66, dan 73.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya kejujuran orang tua bahwa anak mereka menyandang kebutuhan khusus, kurang mengerti kebutuhan anak, kesulitan dana. Sesuai dengan yang dinyatakan

Chris dan Maggie ( 2009: 89) menyatakan bahwa, Hambatan-hambatan tersebut termasuk jika orang tua yaitu, 1) Tidak memiliki hubungan baik atau mungkin sama sekali tidak berhubungan dengan guru anak, 2) Merasa tidak percaya diri untuk membahas kesulitan atau kebutuhan anak, 3) Merasa bahwa mereka disalahkan atau dihakimi atas kebutuhan anak, 4) Kurang mengerti kebutuhan anak, 5) Kurang mengerti kebutuhankhusus/tambahan tertentu anak, 6) Sama sekali tidak mengetahui kebutuhan atau kesulitan anak, 7) Merasa tidak didukung dalam memenuhi kebutuhan anak, 8) Merasa khawatir jika ada yang diambil dari mereka, dan 9) Merasa bahwa pendapat mereka tidak didengar atau dihargai.

Berdasarkan beberapa teori di atas yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat menghambat kerjasama antara guru dan orang tua. Beberapa diantaranya kurang mengerti kebutuhan anak, merasa tidak percaya diri untuk membahas kebutuhan anak. Hal ini bisa saja terjadi karena kurang komunikasi yang baik jadi, untuk itu harus ada keterbukaan seperti *sharing* agar dapat meminimalisir faktor yang dapat menjadi penghambat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan secara umum kerjasama antara guru dan orang tua dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus yaitu pemeriksaan ke psikolog yang dilaksanakan pada saat anak masuk sekolah dan terapi bermain. Adapun kerjasama lain yang mendukung yaitu adanya kunjungan kerumah anak didik, adanya makan bersama, jalan sehat, rapat dan berenang.

Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut yaitu, perencanaan program kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih melaksanakan pendidikan untuk semua tanpa terkecuali seperti anak yang berkebutuhan khusus sehingga nanti pada perencanaannya dapat mempertimbangkan kebutuhan anak dan dapat berkomunikasi lebih dengan orang tua. Adapun program kerjasama yang ada di sekolah yaitu pemeriksaan ke psikolog yang dilaksanakan pada saat anak masuk sekolah dan terapi bermain. Kerjasama lain yang mendukung yaitu adanya kunjungan kerumah anak didik, adanya makan bersama, jalan sehat, rapat dan berenang. Adapun program kerjasama yang tersebut untuk program jangka panjang dan pendek. Pelaksanaan program kerjasama dengan orang tua dalam memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak yaitu adanya kunjungan kerumah anak didik yang dilakukan pada saat anak sakit dan tidak masuk sekolah, rapat orang tua dan guru yang dilaksanakan untuk membahas kebijakan sekolah, makan sehat bersama yang dilaksanakan satu bulan sekali, berenang dilaksanakan satu bulan sekali, tes psikologi sebelum masuk sekolah serta terapi bermain bagi anak berkebutuhan khusus. Evaluasi program dan tindak lanjut kerjasama dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak dilaksanakan agar guru dan orang tua mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program yang terlaksana dari setiap program kerjasama. Faktor pendukung kerjasama dengan orang tua dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih

Pontianak diantara berasal dari faktor internal yaitu yang berasal dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor penghambat kerjasama dengan orang tua dalam pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas Kasih Pontianak diantaranya adalah kurangnya hubungan baik antara guru dan orang tua, kurangnya keterbukaan orang tua mengenai anak, kurangnya anggaran untuk melaksanakan kegiatan sehingga berdampak juga bagi anak.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya berkaitan dengan kerjasama antara orang tua dan guru dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Inklusi Tunas kasih Pontianak. Adapun saran-saran tersebut yaitu, sebaiknya guru lebih mengoptimalkan program kerjasama antara guru dan orang tua serta memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus pada aspek terapi bermain dan pemeriksaan ke psikologi karena masih belum banyak satuan PAUD yang menggabungkan anak normal dan anak berkebutuhan khusus seperti di Taman kanak-kanak inklusi. Guru dan orang tua harus selalu menjalin komunikasi yang baik agar terlaksananya program yang ada dapat memberikan dampak baik pula untuk anak. Guru dan orang tua dapat bekerjasama untuk mencari solusi bersama untuk program perbaikan demi adanya perubahan perilaku dan keterampilan bagi setiap

anak. Diharapkan orang tua lebih terbuka dan jujur mengenai kondisi anak saat hendak memasukan ke sekolah sehingga guru juga dapat memberikan perlakuan yang berbeda bagi setiap anak dan membuat anak merasa nyaman saat berada di sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agung Ngurah Adhiputra, Anak. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifiyanti, Nurul. 2015. *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TK Se-kelurahan Triharjo Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dukes, Chris dan Maggie Smith. 2009. *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus : Panduan Guru dan Orang Tua*. Jakarta : PT Tamaprint Indonesia.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Suatu Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Santrock, Jhon W. 2008. *Child Development Twelfth Edition*. Americas: McGraw- Hill Companies.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Ernawulan dan Mubiar Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.